

PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN MELALUI PENDAMPINGAN MENGAJI DAN TAJWID DI DESA KRAGILAN

Sahrul Agustin¹, Salma Oktaviani², Shalesya Putri Shalma³, Resti Wulandari⁴

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Email: ujanggondrong95@gmail.com, oktavianisalma16@gmail.com,
shalesyashalmaa@gmail.com, restiwulandari706@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar merupakan bagian penting dari literasi keagamaan anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi anak-anak di Desa Kragilan dalam membaca Al-Qur'an, mengenali hukum tajwid dasar, serta membangun kebiasaan belajar yang tertib dan menyenangkan. Program dilaksanakan selama masa Kuliah Kerja Mahasiswa pada Juli–Agustus 2026, setiap Senin–Jumat, melalui asesmen awal sederhana, pengelompokan sesuai kemampuan, pembelajaran klasikal, talaqqi, latihan individual, permainan edukatif, dan refleksi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif menggunakan catatan observasi, unjuk baca, tanya jawab, dan dokumentasi, tanpa pengukuran peningkatan secara kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan tumbuhnya keberanian anak untuk membaca di hadapan teman, meningkatnya perhatian terhadap panjang-pendek bacaan, makhraj, nun sukun atau tanwin, mim sukun, qalqalah, dan tanda waqaf, serta terbentuknya suasana belajar kolaboratif. Pendampingan rutin juga membantu pengajar TPQ memberikan koreksi langsung sesuai kebutuhan setiap anak.

Kata Kunci: literasi Al-Qur'an, tajwid, TPQ, pendidikan keagamaan, pendampingan anak

Abstract

The ability to read the Qur'an correctly is an essential component of children's religious literacy. This community service program aimed to assist children in Kragilan Village in reading the Qur'an, recognizing basic tajwid rules, and developing orderly and enjoyable learning habits. The program was conducted during the Student Community Service period from July to August 2026, Monday through Friday. Activities included a simple initial assessment, ability-based grouping, classroom instruction, talaqqi, individual practice, educational games, and reflection. Evaluation was descriptive and qualitative through observation notes, reading demonstrations, question-and-answer sessions, and documentation, without quantitative claims of improvement. The program encouraged children to read confidently before their peers, pay closer attention to vowel length, articulation points, nun sakinah or tanwin, mim sakinah, qalqalah, and stopping signs, and participate in a collaborative learning environment. Regular mentoring also enabled TPQ teachers and facilitators to provide direct feedback according to each child's learning needs.

Keywords: *Qur'anic literacy, tajwid, TPQ, religious education, child mentoring*

PENDAHULUAN

Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks umum, tetapi juga mencakup kemampuan memahami simbol, bunyi, aturan, dan makna dalam konteks kehidupan seseorang. Dalam pendidikan Islam, literasi Al-Qur'an dimulai dari kemampuan mengenali huruf hijaiyah, melafalkan bunyi sesuai makhraj, membaca rangkaian ayat dengan lancar, serta menerapkan kaidah tajwid. Kemampuan tersebut menjadi dasar agar anak dapat berinteraksi dengan Al-Qur'an secara tepat dan menumbuhkan kedekatan terhadap nilai-nilai keagamaan sejak dini. TPQ memiliki posisi

penting sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan ruang belajar Al-Qur'an secara terarah, bertahap, dan dekat dengan kehidupan masyarakat.

Kementerian Agama menempatkan peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an sebagai agenda penting, termasuk penyusunan standar yang dapat menjadi acuan layanan belajar (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023). Tahapan pembelajaran yang berkelanjutan di TPQ diperlukan karena kelancaran membaca belum selalu diikuti ketepatan tajwid. Metode Qira'ati, misalnya, menekankan pembelajaran klasikal dan individual secara kontinu dari tingkat dasar sampai pembacaan Al-Qur'an (eL-Mawa, 2023). Dengan demikian, penguatan tajwid sebaiknya tidak diberikan hanya sebagai hafalan istilah, melainkan dilatih melalui contoh, peniruan, koreksi, dan penerapan langsung pada ayat yang dibaca.

Desa Kragilan merupakan bagian dari Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang. Gambaran sosial wilayah Kragilan memperlihatkan pentingnya kegiatan pendidikan berbasis masyarakat sebagai pelengkap layanan formal dan nonformal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2025). Berdasarkan pengamatan awal selama pelaksanaan KKM, anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sebagian anak masih memerlukan pendampingan dalam kelancaran membaca, perbedaan bunyi huruf yang berdekatan, panjang-pendek bacaan, serta penerapan hukum bacaan dasar. Perbedaan kemampuan tersebut membuat pembelajaran bersama perlu disertai bimbingan individual agar setiap anak memperoleh koreksi yang sesuai.

Kajian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan tajwid akan lebih bermakna ketika materi dibuat ringkas, konkret, dan diikuti praktik. Buku saku dapat membantu membuat materi lebih jelas dan menarik (Satiti et al., 2023), sedangkan media pop-up dapat meningkatkan ketertarikan santri pada pembelajaran tajwid (Fadhli et al., 2021). Pendampingan dengan nada ketukan juga dilaporkan memudahkan anak menangkap pola panjang-pendek bacaan (Salim & Effendi, 2022). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengajaran tajwid perlu menggabungkan keteladanan bacaan, pengulangan, media sederhana, dan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak.

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai program edukasi keagamaan yang rutin, bukan sebagai eksperimen untuk menguji peningkatan skor. Tujuannya adalah: (1) mendampingi anak membaca Al-Qur'an sesuai tingkat kemampuannya; (2) mengenalkan dan melatih penerapan tajwid dasar; (3) menumbuhkan keberanian, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar Al-Qur'an; serta (4) mendukung kegiatan pengajar TPQ melalui keterlibatan mahasiswa KKM. Program ini diharapkan memperluas makna literasi Al-Qur'an dari sekadar kelancaran membaca menjadi proses edukatif yang melibatkan ketepatan bacaan, pemahaman aturan, sikap belajar, dan pembiasaan positif.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan di tempat kegiatan TPQ di Desa Kragilan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, selama masa KKM pada Juli–Agustus 2026. Pendampingan diselenggarakan setiap Senin–Jumat dengan menyesuaikan jadwal mengaji yang berlaku di lingkungan setempat. Mitra kegiatan adalah pengelola dan pengajar TPQ, sedangkan sasaran program adalah anak-anak peserta mengaji dengan kemampuan membaca yang beragam. Mahasiswa KKM berperan sebagai pendamping yang membantu pembelajaran tanpa menggantikan peran utama ustaz dan ustazah.

Pendekatan kegiatan bersifat partisipatif dan edukatif. Pengajar TPQ, mahasiswa, dan anak-anak terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan, serta refleksi sederhana. Pola ini sejalan dengan pendampingan berbasis aset yang memanfaatkan kekuatan yang sudah dimiliki masyarakat, yaitu keberadaan TPQ, pengajar lokal, kebiasaan mengaji, dan dukungan lingkungan. Pendampingan tajwid berbasis tahapan partisipatif juga telah digunakan dalam kegiatan TPQ dan dinilai membantu penguatan pemahaman hukum bacaan melalui proses yang berkelanjutan (Wahyuni et al., 2024).

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan pendampingan literasi Al-Qur'an

No.	Tahap	Kegiatan Utama	Bukti/Evaluasi
1	Persiapan	Koordinasi jadwal dan pembagian tugas, dilanjutkan dengan penyimakan bacaan untuk mengenali kebutuhan setiap anak.	Jadwal dan catatan awal
2	Pelaksanaan rutin	Pembukaan, pembelajaran klasikal, talaqqi, latihan kelompok/individual, permainan edukatif, koreksi, dan penutup.	Catatan harian, unjuk baca, dokumentasi
3	Refleksi	Mengidentifikasi materi yang perlu diulang, respons anak, kendala, dan tindak lanjut bersama pengajar TPQ.	Catatan refleksi pengajar

Tahapan Kegiatan

Materi inti meliputi adab belajar dan membaca Al-Qur'an, pengenalan atau penguatan huruf dan makhraj, panjang-pendek bacaan, nun sukun atau tanwin, mim sukun, qalqalah, serta tanda waqaf. Materi dipilih secara fleksibel berdasarkan bacaan yang muncul saat anak mengaji. Pola pembelajaran memadukan klasikal untuk penjelasan singkat, talaqqi untuk mencontohkan bacaan, dan individual untuk menyimak sekaligus mengoreksi. Anak yang telah lebih lancar diberi kesempatan membaca bergiliran atau membantu temannya secara terbimbing sehingga tercipta belajar kolaboratif.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi sederhana dan catatan harian pendamping. Aspek yang diamati meliputi kesediaan mengikuti kegiatan, keberanian membaca, kemampuan mengikuti contoh bacaan, perhatian terhadap koreksi, penerapan tajwid dasar saat unjuk baca, serta sikap selama pembelajaran. Data dilengkapi dengan tanya jawab, refleksi bersama pengajar TPQ, dan dokumentasi kegiatan. Artikel ini tidak menyajikan persentase peningkatan atau uji statistik karena program berfokus pada proses pendampingan, pengalaman belajar, dan ketercapaian sasaran secara kualitatif.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan Mengaji

Program berjalan rutin pada hari Senin sampai Jumat sepanjang Juli–Agustus 2026. Setiap pertemuan diawali dengan salam, doa, dan pengondisian anak. Pendamping kemudian mengulas materi singkat melalui contoh bacaan. Setelah itu, anak mengikuti bacaan secara bersama-sama, bergiliran membaca, dan memperoleh koreksi individual.

Pertemuan ditutup dengan penguatan materi, apresiasi, dan doa. Ritme yang konsisten membantu anak memahami urutan kegiatan serta mempersiapkan diri untuk belajar.

Pendampingan tidak menyeragamkan target semua anak. Anak yang masih pada tahap pengenalan huruf atau Iqra dibantu mengenali bentuk, harakat, dan bunyi; anak yang telah membaca Al-Qur'an diarahkan pada kelancaran, makhraj, panjang-pendek, dan hukum bacaan yang dijumpai. Pembagian perhatian berdasarkan kemampuan membuat koreksi lebih relevan dan mencegah anak merasa tertinggal. Praktik langsung juga menjadi bagian utama karena istilah tajwid lebih mudah dipahami ketika anak mendengar contoh dan segera menerapkannya pada bacaan.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran klasikal dan pengondisian anak-anak TPQ Penguatan Tajwid sebagai Literasi Al-Qur'an

Tajwid diperkenalkan sebagai alat untuk menjaga ketepatan bunyi ketika membaca, bukan sekadar kumpulan definisi. Pendamping mencontohkan satu pola, meminta anak menirukan, kemudian menunjukkan penerapannya pada ayat. Untuk panjang-pendek bacaan, ketukan atau hitungan sederhana digunakan sebagai penanda. Untuk nun sukun atau tanwin dan mim sukun, anak diajak memperhatikan huruf sesudahnya serta membedakan bacaan yang jelas, samar, berdengung, atau melebur sesuai tingkat pemahaman mereka. Qalqalah dilatih melalui contoh bunyi pantulan, sedangkan tanda waqaf dikenalkan melalui praktik berhenti pada bagian yang tepat.

Proses tersebut memperlihatkan hubungan kuat antara tajwid dan literasi. Anak tidak hanya melihat lambang tulisan Arab, tetapi menghubungkan simbol dengan bunyi, aturan, dan tindakan membaca. Ketika pendamping meminta anak menunjukkan bagian ayat yang mengandung hukum tertentu, kegiatan berubah dari mendengar pasif menjadi proses menemukan, menyebutkan, dan mempraktikkan. Pendekatan serupa didukung oleh Satiti et al. (2023), yang menekankan pentingnya materi ringkas dan jelas, serta Anandita et al. (2024), yang menunjukkan manfaat pendampingan praktis dalam membantu santri memahami tajwid.



Gambar 2. Pendamping memberikan bimbingan dan koreksi bacaan secara individual

Ketercapaian Sasaran secara Kualitatif

Berdasarkan observasi selama program, anak-anak menunjukkan partisipasi yang baik dalam kegiatan mengaji. Mereka bersedia mengikuti bacaan bersama, menunggu giliran, bertanya ketika menemukan bagian yang sulit, dan mencoba kembali setelah dikoreksi. Keberanian membaca di hadapan pendamping dan teman tampak semakin terbentuk melalui pemberian kesempatan yang berulang dan suasana yang tidak menghakimi. Ketercapaian ini tidak dimaknai sebagai kenaikan skor, melainkan sebagai perkembangan proses belajar yang terlihat dari keterlibatan, respons terhadap umpan balik, serta kesediaan memperbaiki bacaan.

Pada aspek bacaan, anak mulai memberi perhatian lebih besar terhadap panjang-pendek, pengucapan huruf, dengung, pantulan, dan tempat berhenti. Tidak semua anak menguasai seluruh materi pada waktu yang sama; beberapa bagian masih memerlukan pengulangan. Kondisi ini wajar karena kemampuan awal dan intensitas latihan setiap anak berbeda. Pendampingan berulang menjadi kekuatan program karena koreksi dapat diberikan pada konteks bacaan nyata. Hidayatulloh et al. (2021) juga menegaskan bahwa ceramah singkat, diskusi, tanya jawab, dan latihan perlu dipadukan untuk mengoptimalkan pembelajaran dasar tajwid.

Dari sisi edukasi, kegiatan ikut membangun kebiasaan hadir, mendengarkan, menghargai giliran, dan menerima koreksi. Nilai tersebut penting karena literasi Al-Qur'an bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga pembentukan sikap terhadap proses belajar dan sumber ajaran. Bimbingan mengaji yang dilaksanakan secara langsung dan teratur telah digunakan dalam berbagai program pengabdian sebagai upaya memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an anak (Hawabi et al., 2024). Sementara itu, penerapan pembelajaran Qira'ati di TPQ menegaskan pentingnya pembiasaan positif dan proses bertahap sejak dini (Zulkarnaen et al., 2023).

Faktor Pendukung dan Kendala

Kegiatan didukung oleh keberadaan pengajar TPQ, antusiasme anak, tempat belajar yang memadai, dan keterlibatan mahasiswa KKM. Jadwal Senin–Jumat memberi kesempatan yang cukup untuk melakukan pengulangan dan membangun kedekatan

belajar. Pembagian peran antara pengajar dan mahasiswa membantu proses menyimak bacaan individual tanpa menghilangkan pembelajaran klasikal.

Kendala utama adalah perbedaan kemampuan dan konsentrasi anak, variasi kehadiran, serta waktu pendampingan yang terbatas pada masa KKM. Kegiatan kelompok juga terkadang membuat anak menunggu giliran cukup lama. Upaya yang dilakukan ialah membentuk kelompok kecil, menyiapkan aktivitas pengulangan bagi anak yang menunggu, memberikan koreksi singkat dan spesifik, serta memakai permainan lisan agar perhatian kembali terarah. Penggunaan media sederhana yang menarik dapat terus dikembangkan karena variasi media terbukti membantu menjaga minat santri dalam pembelajaran tajwid (Fadhli et al., 2021; Salim & Effendi, 2022).

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan tidak diarahkan pada ketergantungan terhadap mahasiswa KKM. Pada akhir kegiatan, pola pendampingan yang telah berjalan dapat diteruskan oleh pengajar TPQ: penjelasan singkat, contoh bacaan, latihan bersama, penyimakan individual, dan refleksi. Catatan materi yang sering keliru dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi pengulangan. Anak yang lebih lancar juga dapat diberi peran sebagai teman baca di bawah pengawasan ustaz atau ustazah.

Program lanjutan dapat dikembangkan melalui kartu tajwid, buku saku, audio contoh bacaan, dan jadwal evaluasi kualitatif berkala. Namun, media tetap perlu ditempatkan sebagai pendukung interaksi langsung, bukan pengganti pembimbing. Penguatan kapasitas pengajar, materi praktis, dan keterlibatan orang tua merupakan unsur penting agar kebiasaan membaca Al-Qur'an berlanjut di rumah dan di TPQ. Pendampingan tajwid dan fasahah yang terhubung dengan pembinaan nilai keagamaan juga memperlihatkan bahwa TPQ dapat menjadi ruang pendidikan yang relevan untuk menjawab kebutuhan anak dan lingkungan sosialnya (Zain, 2025).

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, pendampingan literasi Al-Qur'an menunjukkan bahwa proses belajar yang rutin dan interaktif dapat menciptakan perubahan positif dalam perilaku belajar anak. Perubahan tersebut tidak selalu langsung terlihat dalam bentuk kemampuan membaca yang sempurna, tetapi dapat diamati melalui keberanian anak untuk mencoba, kesediaan menerima koreksi, dan meningkatnya perhatian terhadap aturan bacaan.

Pada awal kegiatan, sebagian anak cenderung membaca dengan terburu-buru dan kurang memperhatikan panjang-pendek bacaan. Setelah diberikan contoh dan latihan secara berulang, anak mulai berusaha memperlambat bacaan pada bagian tertentu. Mereka juga mulai memahami bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya mengejar selesai, tetapi harus memperhatikan ketepatan pengucapan dan aturan tajwid.

Kegiatan membaca secara bergiliran juga memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri. Anak yang sebelumnya enggan membaca di depan teman mulai berani tampil setelah mendapatkan dukungan dari pendamping. Suasana belajar yang ramah dan tidak memberikan hukuman ketika anak salah menjadi faktor penting dalam membangun keberanian tersebut.

Pembelajaran kelompok turut mendorong interaksi positif antar-anak. Anak yang lebih lancar dapat menjadi contoh bagi teman lainnya, sedangkan anak yang masih mengalami kesulitan memperoleh dukungan. Meskipun demikian, kegiatan tersebut tetap perlu berada di bawah pengawasan pendamping agar koreksi yang diberikan tidak keliru.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid memerlukan kesabaran dan kesinambungan. Beberapa hukum bacaan tidak dapat dikuasai hanya melalui satu atau dua kali pertemuan. Anak membutuhkan pengulangan, contoh yang konsisten, dan kesempatan untuk menerapkan materi dalam bacaan nyata. Karena itu, program pendampingan perlu dipandang sebagai proses jangka panjang, bukan kegiatan yang hasilnya hanya diukur pada akhir program.

Implikasi Program

Program penguatan literasi Al-Qur'an di Desa Kragilan memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, TPQ perlu mempertahankan pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan individual. Pembelajaran klasikal berguna untuk menyampaikan materi kepada seluruh anak, sedangkan pembelajaran individual diperlukan untuk memberikan koreksi sesuai kebutuhan masing-masing.

Kedua, pengajar perlu membuat catatan sederhana tentang perkembangan anak. Catatan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui materi yang telah dikuasai dan materi yang masih memerlukan pengulangan. Sistem pencatatan tidak harus rumit, tetapi perlu dilakukan secara rutin.

Ketiga, kegiatan pembelajaran perlu memanfaatkan metode yang bervariasi. Anak-anak akan lebih mudah mempertahankan perhatian apabila pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui membaca bergiliran. Permainan, tanya jawab, kartu tajwid, dan latihan berpasangan dapat menjadi alternatif kegiatan.

Keempat, komunikasi antara TPQ, orang tua, dan masyarakat perlu ditingkatkan. Dukungan lingkungan akan membuat anak lebih mudah mempertahankan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Program literasi Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya menjadi tanggung jawab pengajar TPQ, tetapi juga menjadi bagian dari kepedulian keluarga dan masyarakat.

Kelima, kegiatan serupa dapat dikembangkan dalam bentuk program lanjutan. Program tersebut dapat berupa pelatihan tajwid bagi orang tua, penyusunan buku saku tajwid, pembuatan kelompok belajar kecil, atau evaluasi bacaan secara berkala. Dengan adanya program lanjutan, hasil pendampingan tidak berhenti setelah masa KKM berakhir.

KESIMPULAN

Pendampingan mengaji dan tajwid selama masa KKM Juli–Agustus 2026 di Desa Kragilan terlaksana secara rutin setiap Senin–Jumat sebagai kegiatan pengabdian berbasis literasi dan edukasi keagamaan. Kegiatan memadukan pembelajaran klasikal, talaqqi, latihan kelompok, penyimakan individual, permainan edukatif, koreksi langsung, dan refleksi. Secara kualitatif, kegiatan ini membangun keberanian anak untuk membaca, meningkatkan perhatian mereka terhadap kaidah bacaan dasar, serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Perbedaan kemampuan, konsentrasi, kehadiran, dan keterbatasan masa KKM menjadi tantangan yang perlu ditangani melalui kelompok kecil, pengulangan, serta pembelajaran yang fleksibel. Keberlanjutan program dapat dilakukan oleh pengajar TPQ dengan mempertahankan pola bimbingan bertahap, menggunakan catatan kesulitan bacaan, dan melibatkan anak yang lebih lancar sebagai teman baca secara terbimbing.

Dengan demikian, penguatan literasi Al-Qur'an melalui pendampingan mengaji dan tajwid di Desa Kragilan tidak hanya memberikan manfaat pada aspek kemampuan

membaca, tetapi juga pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan karakter anak. Kegiatan yang dilakukan secara rutin, bertahap, dan menyenangkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta mendorong anak untuk berani memperbaiki bacaan. Keberlanjutan program sangat bergantung pada konsistensi pengajar TPQ, dukungan orang tua, serta keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kragilan, pengelola dan pengajar TPQ, tokoh masyarakat, orang tua, serta anak-anak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Bina Bangsa dan seluruh mahasiswa KKM yang mendukung pelaksanaan program penguatan literasi Al-Qur'an selama Juli–Agustus 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, S. R., Hayati, I. N., Wafa, M. A., Waqfin, M. S. I., Hilmi, S., Ghoffar, A., Zahroh, A., Izzatilla, Muniroh, I., & Aziz, M. T. (2024). Optimalisasi pembelajaran tajwid di TPQ Desa Ngusikan Jombang: Pendampingan keagamaan dan tantangan pendidikan di era digital. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 140–146. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i3.5313>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang. (2025). Kecamatan Kragilan dalam angka 2025. BPS Kabupaten Serang.
- eL-Mawa, M. (2023, April 2). Metode baca Al-Qur'an Qiro'ati. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/kolom/metode-baca-al-qur-an-qiro-ati-F6fCA>
- Fadhli, K., Firmansyah, K., Fitriah, K., & Lathifah, A. (2021). Pendampingan pembelajaran tajwid menggunakan media pop-up book di TPQ Al-Khasanah Desa Barongsawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v2i1.1124>
- Hawabi, A. A., Khosiah, K., Sudarwo, R., Setiawan, I., Jannah, M., Samsinari, Nurawarti, Bestar, P., Yatri, D., & Dewi, H. E. C. T. (2024). Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada anak melalui bimbingan mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Muftadi' Desa Masbagik Utara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4).
- Hidayatulloh, M. K. Y., Ummah, R., Meilawati, D., & Savitri, E. (2021). Pendampingan pembelajaran dasar ilmu tajwid di TPQ Sabilurrosyad. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v2i3.2283>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023, August 30). Kemenag rumuskan standar pembelajaran dan pengelolaan LPQ, ini 3 poin pentingnya. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-pd-pontren/kemenag-rumuskan-standar-pembelajaran-dan-pengelolaan-lpq-ini-3-poin-pentingnya>
- Salim, I. N., & Effendi, B. (2022). Pendampingan pembelajaran tajwid dengan metode nada ketukan di TPQ Nurussalam Desa Kwasen Kecamatan Bodeh. *JUPADAI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 94–97. <https://doi.org/10.64795/jupadai.v1i1.25>

- Satiti, W. S., Khotimah, K., Hidayatulloh, F., Nadya, R. N., Ganistan, Y., & Alamsyah, B. (2023). Pembelajaran tajwid berbantuan buku saku untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri TPQ. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i1.3178>
- Wahyuni, S., Mustofa, A., & Rosowulan, T. (2024). Pendampingan pembelajaran ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Desa Sukomakmur Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *PROFICIO*, 5(1). <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.3074>
- Zain, L. M. (2025). Pendampingan pengajaran tajwid dan fashahah serta penguatan moderasi beragama di TPQ Al-Khidmah dan Al-Ikhlas. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 25(1), 1–8. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v25i1.4133>
- Zulkarnaen, Husna, B. W., Krismono, A., & Putri, S. I. (2023). Implementation of the Qiro'ati method to improve reciting abilities in students of the Al-Qur'an education center. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(2). <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i2.7892>